

ARTIKEL JURNAL

**PENERAPAN PENCERITAAN TERBATAS
DALAM SKENARIO FILM “*SUN FLOWER*”
UNTUK MEMBANGUN UNSUR DRAMATIK *SURPRISE***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh:

Diah Ayu Wherdini

NIM: 1710176132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022



**PENERAPAN PENCERITAAN TERBATAS
DALAM SKENARIO FILM “SUN FLOWER”
UNTUK MEMBANGUN UNSUR DRAMATIK *SURPRISE***

DIAH AYU WHERDINI¹

1710176132

Program Studi Film Dan Televisi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta JL. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul,
Yogyakarta, 55188, Indonesia

Telp. (0274) 381047 arts@isi.ac.id

ABSTRAK

Skenario film “*Sun Flower*” menceritakan seorang perempuan yang menjadi korban kekerasan orangtuanya, perundungan di sekolah, dan menjalin hubungan yang *toxic* dengan kekasihnya. Perlakuan buruk yang terus-menerus dia terima menjadikan mentalnya tidak stabil dan akhirnya dia tidak mempercayai siapapun lagi. Judul “*Sun Flower*” dipilih karena menggambarkan karakter tokoh utama yang sangat menyukai bunga matahari. “*Sun Flower*” yang artinya bunga matahari memiliki makna kesetiaan dalam suatu hubungan dan juga mengintrepretasikan isi cerita.

Penerapan penceritaan terbatas (*restricted narration*) yang diterapkan dalam skenario “*Sun Flower*” menimbulkan unsur dramatik berupa konflik dan *surprise*. Konflik yang terjadi menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menciptakan dramatik yang menarik, sedangkan *surprise* menghasilkan efek kejutan bagi penonton karena menimbulkan jawaban yang tidak terduga di akhir cerita. Hal ini membangun unsur dramatik *surprise* menggunakan grafik tangga Aristoteles, memberikan tahapan permulaan yang menjeaskan peran dan motif dari masing-masing karakter dalam skenario film “*Sun Flower*”, lalu berlanjut pada tahapan yang berisi jalinan kejadian yang akan menimbulkan suatu masalah yang ada. Suatu masalah akan menuju tahapan puncak dari segala atau klimaks dan berakhir pada suatu penyelesaian untuk menutup cerita tersebut.

Kata Kunci :

Skenario Film, Penceritaan Terbatas, Unsur Dramatik *Surprise*, Kekerasan Pada Anak

¹ **Korespondensi Penulis:**

Telp : +6282184014411

e-mail : halodiahaw@gmail.com

Alamat : Jl. Ngijo RT.06 Bangunharjo, Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta, 55188.

ABSTRACT

The screenplay for "Sun Flower" tells of a woman who becomes a victim of her parents' violence, bullying at school, and a toxic relationship with her lover. The constant bad treatment he received made him mentally unstable and he didn't trust anyone anymore. The title "Sun Flower" was chosen because it describes the main character who really likes sunflowers. "Sun Flower" which means sunflower has the meaning of loyalty in a relationship and also interprets the content of the story.

The application of restricted narrative that is applied in this script creates dramatic elements in the form of conflict and surprise. The conflict that occurs produces a contradiction in a situation that creates an interesting drama, while surprise produces a startle effect for the audience because it causes an unexpected answer at the end of the story. Restricted narrative builds a dramatic element of surprise using Aristotle's ladder chart, provides an initial stage that explains the role and motives of each character in the "Sun Flower" film scenario, then proceeds to stages that contain a chain of events that will cause an existing problem. A problem will go to the culmination of all or the climax and end in a solution to close the story.

Keywords :

Movie screenwriting, Restricted Narration, Dramatic Surprise, Child Abuse

PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak (*child abuse*) adalah hal yang buruk dan melanggar nilai-nilai hak asasi manusia. Setiap anak yang terlahir di dunia berhak untuk mendapatkan kasih sayang dan pola asuh yang baik dari keluarganya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan sejahtera dalam kekeluargaan.

Terdapat dua karakter tokoh di dalam naskah yang mengalami kekerasan sejak mereka kecil. Trauma akan kekerasan yang terjadi pada salah satu tokoh dapat dilihat pada bagaimana tokoh tersebut memiliki perubahan karakter atau kepribadian pada masa remaja hingga dewasa pada ceritanya. Tokoh yang jahat di dalam film dapat berubah menjadi baik setelah menemukan alasan yang mendasari titik balik karakternya, begitu pula sebaliknya.

Anak yang menjadi korban kekerasan akan kesulitan mengendalikan emosinya dengan baik, oleh sebab itu emosi yang dirasakan sering kali muncul secara berlebihan, misalnya anak menjadi

mudah merasa marah, sedih, atau sering merasa ketakutan. Pengalaman seorang anak sebagai korban kekerasan dapat membuat ia tumbuh menjadi orang yang mudah curiga dan sulit percaya pada orang lain. Akibatnya ia sulit mempertahankan dan membangun hubungan dengan orang di sekitarnya dan rentan mengalami kesepian.

Orang yang pernah menjadi korban kekerasan selama masa kecilnya dapat melakukan hal yang sama pada anaknya nanti. Siklus ini dapat terus berlanjut bila korban kekerasan pada anak tidak mendapatkan penanganan yang tepat untuk mengatasi trauma yang dialami. Orang yang mengalami kekerasan juga rentan menjadi pelaku kekerasan, tetapi tergantung bagaimana lingkungan sekitarnya dan penanganan permasalahan yang pernah dilakukan kepada anak tersebut.

Emosi yang pada dasarnya dimiliki anak masih belum terkondisikan dengan baik sehingga pola pemikiran yang dimiliki masih kuat dengan perasaan negatif

(kecewa, marah, dan lain-lain). Seringnya emosi anak tersebut terpendam akan menimbulkan efek trauma jangka panjang yang negatif jika tidak di arahkan pada hal-hal yang positif. Pola asuh yang seharusnya orang tua terapkan dalam mendidik anak tanpa adanya kekerasan adalah merujuk pada pola asuh demokratis, yaitu anak diberikan kesempatan untuk bisa menyuarakan apa yang sedang terjadi padanya. Terlebih jika Ayah atau Ibu memiliki permasalahan di luar lingkup anak. Akan ada cara untuk memfasilitasi anak dengan cara diskusi.

Bentuk kekerasan yang dipakai dalam skenario film “*Sun Flower*” adalah *physical abuse* (kekerasan secara fisik) dan *emotional abuse* (kekerasan secara emosional). Perilaku menyimpang akibat dari kekerasan yang dialami adalah berupa dendam yang berujung pada tindak pembunuhan.

Diciptakannya skenario film “*Sun Flower*” ini diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap tumbuh kembang yang baik pada anak tanpa

adanya kekerasan dalam pola asuh anak dan menerapkan penceritaan terbatas dalam skenario film “*Sun Flower*” untuk membangun unsur dramatik *surprise* bagi penonton.

Metode yang akan digunakan untuk menyampaikan tema kekerasan pada anak tersebut yaitu dengan penceritaan terbatas untuk membangun unsur dramatik *surprise*. Penceritaan terbatas memiliki derajat pembatasan informasi cerita tertinggi melalui teknik subyektif kamera. Dalam kasus ini, mata kamera mewakili mata seorang tokoh dalam cerita filmnya. Penonton hanya dapat melihat dan mendengar, sama seperti apa yang dilihat dan didengar sang tokoh (Pratista 2017, 71). Sementara, yang dimaksud unsur dramatik *surprise* adalah perasaan terkejut pada penonton yang timbul karena jawaban yang mereka saksikan adalah di luar dugaan. Efek *surprise* bisa membuat penonton senang, bisa juga kecewa. Efek senang jika sebelumnya penonton menduga yang pahit/sedih dan efek kecewa jika sebelumnya penonton

menduga yang menimbulkan rasa senang (Lutters 2004, 201)

Judul “*Sun Flower*” dipilih karena menggambarkan karakter tokoh utama yang sangat menyukai bunga matahari. “*Sun Flower*” yang artinya bunga matahari memiliki makna kesetiaan dalam suatu hubungan. Karakter utama menjaga dan merawat bunga matahari yang di tanam oleh orang terkasih yang telah meninggal, sebagai bentuk kasih sayang dan mengenangnya.

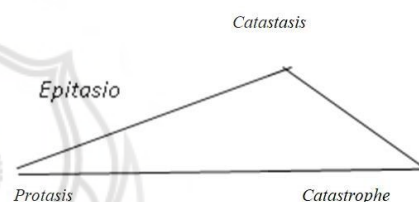
KONSEP PENCIPTAAN

Penciptaan skenario “*Sun Flower*” merupakan skenario yang direncanakan untuk tayang di bioskop dengan durasi 75 menit. Karya skenario film “*Sun Flower*” yang telah disusun kemudian dibahas bertujuan untuk memperoleh kesesuaian antara konsep yang telah disusun dan hasil skenario.

1. Struktur Dramatik

Pola struktur naratif memiliki tahapan dalam pengembangan ceritanya, yakni pendahuluan, pertengahan, dan penutupan. Skenario film “*Sun Flower*”

memakai tangga dramatik dari Aristoteles yang terbagi atas empat tahap meliputi, *protasis* yang merupakan permulaan dimana mulai dijelaskan peran motif dan lakon, *epitasio* merupakan jalinan kejadian, *catastasis* merupakan puncak laku dimana peristiwa mencapai titik klimaks, *catastrophe* adalah penutupan.



Gambar 4.1 Tangga Dramatik Aristoteles

Setting latar yang akan di muat pada skenario ini adalah rumah Alda, rumah Reza, Sekolah dari SD, SMP, SMA. Adapun *setting* waktunya berada di tahun 2009 hingga 2016.

2. Penceritaan Terbatas

Menggunakan Penceritaan terbatas sebagai konsep skenario “*Sun Flower*” membatasi penonton untuk mengetahui keseluruhan jalan ceritanya sehingga di akhir ceritanya akan menimbulkan surprise bagi penonton. Tokoh pendukung dijadikan sebagai

jembatan penghubung antara penonton dan tokoh utama untuk mencapai tujuannya. Alda yang akan membalaskan dendam kepada orang-orang yang menyakitinya, akan memanfaatkan Reza untuk membunuh orang-orang tersebut. Penonton akan mengira bahwa pembunuhan yang Reza lakukan adalah bentuk inisiatif Reza sendiri untuk melindungi Alda, karena pembatasan informasi yang didapatkan penonton. Tetapi sebenarnya Alda lah yang menjadi otak pembunuhan tersebut dan Reza bersedia membantu Alda. *Scene* 134, *scene* 135, *scene* 136, *scene* 137. *Scene* tersebut berisi penerapan penceritaan terbatas saat Alda menuliskan surat untuk Reza yang isinya dia meminta bantuan Reza untuk membunuh orang-orang yang menyakitinya. Berikut *screenshot* naskah penerapan penceritaan terbatas.

134. EXT. DEPAN RUMAH ALDA. MALAM HARI

CHARACTER: REZA (18), ALDA (O.S)

REZA berjalan menuju rumah ALDA. Begitu sampai di depan rumah ALDA, REZA mendengar suara minta tolong dan kegaduhan dari dalam rumah ALDA, karena malam hari dan sunyi suara yang berasal dari dalam rumah cukup terdengar.

ALDA (O.S)
(tersedu-sedu, lirih)
Tolong...tolong

Mendengar suara ALDA yang merintih minta tolong, REZA tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya mengepalkan kedua tangannya dengan raut wajah penuh emosi.

CUT TO:

135. INT. RUMAH ALDA: KAMAR ALDA. MALAM HARI

CHARACTER: ALDA (17)

ALDA tergeletak di lantai kamarnya dalam keadaan habis menangis. Tampilan bajunya kusut, matanya sembab, ada luka goresan di lengan kiri ALDA, sambil menatap langit-langit kamarnya yang terdapat pantulan gambar bintang kecil-kecil dari cahaya lampu tidunya.

ALDA lalu mencoba bangkit sekuat tenaganya menuju arah meja belajar. Ia duduk di meja belajar lalu mengambil sebuah noted kecil berwarna kuning dan menuliskan sesuatu. Setelah menulis, ALDA mengambil pisau carter yang ada di laci mejanya, kemudian ALDA memotong setangkai bunga matahari di pot yang berada di dalam kamarnya. ALDA tersenyum kecil sambil menggulung kertas noted tersebut dan merekatkannya menggunakan selotip bening ke tangkai bunga matahari itu.

FADE IN:

136. EXT. SEKOLAH: PARKIRAN. SIANG HARI

CHARACTER: REZA (18)

Waktu pulang sekolah, REZA berjalan menuju tempat parkir. Saat REZA hendak menaiki motornya, dia melihat setangkai bunga matahari di dalam helmnya. Terdapat gulungan kertas yang tertempel di tangkainya. REZA membuka dan membaca kertas itu, kemudian tersenyum membaca isi surat tersebut.

CUT TO:

137. INT. RUMAH REZA. SIANG HARI

CHARACTER: REZA (18), ANDI

REZA masuk ke dalam rumahnya. REZA menuju ke kamar ANDI. REZA membuka kamar ANDI dan mencari-cari sesuatu di laci mejanya. ANDI yang sedang tertidur terbangun, tetapi ANDI hanya mengamati REZA saja. REZA mengambil sebuah kunci dari dalam laci. REZA lalu bergegas meninggalkan kamar.

CUT TO:

3. Unsur Dramatik *Surprise*

Tujuan pembuatan skenario “*Sun Flower*” untuk memberikan unsur kejutan atau *surprise* ketika skenario “*Sun Flower*” akan divisualkan. Pada *scene* 148, melalui Reza penonton dituntun untuk mengetahui tujuan dan keinginan Alda untuk membalaskan dendamnya.

148. INT. GUDANG. SIANG HARI

CHARACTER: ALDA (17), REZA (18), ZAKI (18), KRESNA, MONA, LISA, JENI

ALDA histeris dan menengis, tetapi kemudian tangisan itu berubah menjadi tawa yang kencang. REZA mendekati ALDA dengan membawa gunting baja ringan yang dia pegang, melepaskan tali yang mengikat ALDA. ALDA dan REZA sama-sama tertawa.

REZA lalu mengeluarkan secarik kertas yang dia temukan di helmnya tadi dari dalam saku celananya dan menunjukkannya pada ALDA.

REZA

Mulai sekarang kamu harus selalu tersenyum kayak di gambar ini

ALDA pun tersenyum dan mengucapkan terimakasih kepada REZA atas bantuannya membalas dendam ALDA.

ALDA

Makasih ya Za udah mau bantuin aku

REZA

Temannya harus saling membantu, mulai sekarang ngga akan ada lagi yang nyakitin kamu

ALDA dan REZA berpelukan. Namun, saat berpelukan ALDA menusuk leher samping REZA dengan cepat menggunakan pisau lipat yang telah dia sembunyikan. Darah REZA mengalir ke baju ALDA. Lalu ALDA membiarkan tubuh REZA terjatuh secara perlahan. REZA masih setengah sadar sambil memegang lehernya yang terluka.

ALDA

(nada pelan)

Ya ampun REZA, sakit ya?.. Maaf aku ngga bermaksud nyakitin kamu tapi... (nada tinggi) kenapa kamu ngga angkat teleponku waktu itu!!! Aku butuh bantuan kamu tapi kamu ngga ada, aku kecewa sama kamu, kamu tau si ZAKI dia merkosa aku...

ALDA menangis lirih, tetapi tiba-tiba dia tertawa.

ALDA

Tapi gapapa, ZAKI udah mati sekarang. Makasih ya Za berkat kamu aku sekarang bener-bener bebas.. Daaa REZA

ALDA tersenyum menyeringai dan tertawa melihat sekelilingnya. REZA lalu mati. Kemudian, ALDA berjalan keluar gudang dengan menari-nari kecil.

CUT TO:

ditunjukkan pada saat Reza membunuh secara sadis orang-orang yang menyakiti Alda. seperti pada *scene* 142, 144, dan 146, berikut contoh *screenshot*.

142. INT. GUDANG. SIANG HARI

CHARACTER: ALDA, REZA, ZAKI, KRESNA, MONA, LISA, JENI

REZA telah menculik ALDA, KRESNA, ZAKI, MONA, LISA, dan JENI. Mereka semua kecuali ALDA, telah digantung oleh REZA dalam keadaan setengah sadar. ALDA dalam keadaan duduk teringat di kursi hanya bisa menangis.

REZA

(tersenyum)

Al, kamu duduk manis aja menyaksikan tontonan ini ya

ALDA mengguguk menahan tangis. REZA melepaskan ikatan yang menggantung KRESNA. Pertama, REZA membunuh KRESNA dengan cara memukul kepalanya menggunakan palu.

REZA

Coba sekarang rasain sakitnya di pukul-pukul

CUT TO:

144. INT. GUDANG. SIANG HARI

CHARACTER: ALDA, REZA, ZAKI, KRESNA, MONA, LISA, JENI

KRESNA mati, kepalanya mengeluarkan banyak darah. REZA melepaskan ikatan yang menggantung ZAKI. Kemudian, REZA membunuh ZAKI dengan cara menggorok lehernya dengan gergaji.

REZA

Gara-gara lo hidup ALDA hancur, giliran gue yang ngancurin lo

CUT TO:

146. INT. GUDANG. SIANG HARI

CHARACTER: ALDA, REZA, ZAKI, KRESNA, MONA, LISA, JENI

ZAKI mati dengan mengeluarkan banyak darah dari lehernya yang tergorok. Lalu, REZA melepaskan ikatan gantungan dan REZA membunuh MONA, ketua geng yang melakukan perundungan kepada ALDA dengan cara menusuk dadanya dengan gunting baja ringan, disusul LISA dan JENI yang dadanya juga ditusuk oleh REZA.

REZA

Lu bertiga ngga ada kerjaan lain selain nge-bully ALDA terus haa... Gue kirim lu bertiga ke tempat yang asyik deh ya... see you all

CUT TO:

4. Genre Psikologi Thriller

Film *thriller* memiliki tujuan memberikan rasa tegang, penasaran dan ketidakpastian pada penontonnya. Alur ceritanya penuh misteri dan teka-teki, dan penuh unsur kejutan atau twist. Skenario film “*Sun Flower*” memakai genre psikologi thriller yang menuntut kemampuan memainkan emosi tokoh utama, lika-liku cerita adalah kuncinya. Genre *thriller* juga

PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang dan ide penciptaan yang telah dibahas, selanjutnya dilakukan tahapan riset untuk mendukung penulisan skenario yang dicipta. Tahapan riset yang pertama dilakukan untuk penulisan skenario “*Sun Flower*” adalah riset

kepustakaan mencari informasi tentang kekerasan pada anak dimuat di jurnal Maknun, Lulu'il. Jurnal tentang *bullying*, jurnal tentang *toxic relationship*, dan jurnal tentang psikopat sekunder. Riset wawancara di psikolog Ratna Azkia Rakhmandari, S. Psi, M. Psi., Psikolog (Psikolog Klinis di Puskesmas Piyungan dan Bantul) untuk kekerasan pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan acuan konsep dan teori-teori akademis yang digunakan sebagai pendukung pembentukan cerita, baik menentukan karakter tokoh, setting lokasi dan waktu, maupun pembentukan adegan dan dialog, sehingga skenario ini akhirnya dapat tercipta. Kekerasan pada anak (*child abuse*) dipilih menjadi gagasan utama dalam cerita "*Sun Flower*". Kekerasan pada anak (*child abuse*) bukan hal baru di masyarakat sekitar, namun dengan diangkatnya ide cerita ini untuk film diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap tumbuh kembang yang

baik pada anak tanpa adanya kekerasan dalam pola asuh anak. Sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan sejahtera dalam hubungan kekeluargaan.

Penerapan penceritaan terbatas pada skenario film "*Sun Flower*" dengan menggunakan tema kekerasan pada anak, akan menimbulkan unsur dramatik berupa konflik dan *surprise*. Konflik yang terjadi akan menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menimbulkan dramatik yang menarik, sedangkan *surprise* yang terjadi akan menghasilkan efek kejutan bagi penonton karena menimbulkan jawaban yang tidak terduga.

Penerapan penceritaan terbatas yang membangun unsur dramatik *surprise* menggunakan grafik tangga Aristoteles, memberikan tahapan permulaan yang menjeaskan peran dan motif dari masing-masing karakter dalam skenario film "*Sun Flower*", lalu berlanjut pada tahapan yang berisi jalinan kejadian yang akan menimbulkan suatu masalah yang

ada. Suatu masalah akan menuju tahapan puncak dari segala atau klimaks dan berakhir pada suatu penyelesaian untuk menutup cerita tersebut. Pesan moral yang ingin disampaikan melalui film “*Sun Flower*” bahwa tidak ada manusia yang terlahir jahat. Keadaan buruk yang memaksanya untuk menjadi orang jahat dan akan selalu ada karma dibalik kejahatan yang telah diperbuat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press, 2009

Aristo, Salman & Shiddiq, Arief A. *Kelas Skenario Mewujudkan Ide Menjadi Naskah Film*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017.

Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : PustakaJaya, 2006.

Hamzah, Amir. *Teori-Teori Kepribadian*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Hawari, Dadang. *Psikopat Paranoid dan Gangguan Kepribadian Lainnya*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2005.

Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1982.

Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.

Mckee, Robert. *Story: substance, structure, style, and the principles of screenwriting*. United States of America: HarperCollins, 1997.

Pratista, Himawan. *Memahami Film Edisi II*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011.

DAFTAR ARTUKEL JURNAL

Julianto, Very., Rara A.Cahayani, Shinta Sukmawati, Eka Saputra Restu Aji. “Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis.” *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga* 103-115 (2020).

Khotimah, Husnul., Sofia Retnowati. “Kecenderungan Psikopat pada Remaja di Lembaga Pemasarakatan Ditinjau dari Kelekatan Anak-Orang Tua.” *Jurnal Psikologi Tabularasa Fakultas Psikologi UMM dan UGM* 109-121 (Oktober, 2014).

Maknun, Lulu'il. "Kekerasan Terhadap Anak Oleh Orang Tua Yang Stress." Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 117-124 (2016).

Sulisrudatin, Nunuk. "Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Krimonologi)." Fakultas Hukum Universitas Suryadarma Jakarta (Maret, 2015).

DAFTAR WEBSITE

<http://eprints.walisongo.ac.id/7012/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 11 September 2020, 16.45

<https://www.pobela.com/relationship/single/windari-subangkit/arti-dan-filosofi-bunga-matahari/1>

Diakses pada 11 September 2020, 19.20

NARASUMBER

Ratna Azkia Rakhmandari, S. Psi, M. Psi., Psikolog (Psikolog Klinis di Puskesmas Piyungan dan Bantul).